

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan sumber utama dan fundamental bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara *ar-Rūh al-Amīn (Jibrīl 'Alaih as-Salām)*, dinukil secara mutawatir baik lafal maupun maknanya, dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.¹ Al-Quran diturunkan memiliki tiga tujuan besar secara global, *Pertama*, sebagai mukjizat agung Rasulullah SAW.² *Kedua*, sebagai *hudan* (petunjuk), meliputi *bayyinah* (penjelas) atas petunjuk, serta *furqān* (pembeda) antara *haq* (benar) dengan *bāṭil* (salah) dalam menghadapi realitas kehidupan.³ *Ketiga*, sebagai sarana ibadah kaum muslimin.

Al-Quran sebagai sarana ibadah kaum muslimin artinya kaum muslimin berinteraksi dengan al-Quran dalam segala aspek dengan tujuan beribadah sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT. Antara lain seperti: mengimani, mendengarkan, membaca, mentadabburi, menghafalkan, berobat, berhukum, mengamalkan hingga mendakwahkan isi kandungan al-Quran.⁴

Interaksi dengan al-Quran dalam hal menghafalkan al-Quran, tidak semua manusia mampu menghafalkan al-Quran secara utuh dan tidak semua kitab suci

¹ Lihat Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān. 1990. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Riyad: Mansyūrāt Al-'Āṣr Al-Ḥadīṣ. h. 26-27, tentang perbedaan al-Quran dengan hadis *qudsī* yang dipaparkan secara rinci.

² Selain Al-Qur'an Rasulullah SAW juga mempunyai mukjizat-mukjizat besar lain, semisal mukjizat terbelahnya bulan yang menjadi salah satu tanda kenabian Rasulullah saw. Ketika itu orang-orang kafir menantang Rasulullah saw untuk membelah bulan sebagai bukti tanda kenabiannya, namun ketika rembulan telah terbelah mereka tetap ingkar, dan tidak mau beriman. Peristiwa terbelahnya bulan sendiri terjadi 2 kali di zaman Nabi SAW. Lihat Abū Al-Fidā' Ismā'īl bin Kaṣīr Ad-Dimasyqī. 2008. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Kairo: Maktabah Taufiqiyah. Vol. 7, h. 306-307.

³ QS. Al-Baqarah (2): 185.

⁴ Lihat Abū Al-Fidā' Ismā'īl bin Kaṣīr Ad-Dimasyqī. 2000. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*. Kairo: Muassasah Qurṭūbah. Vol. X, h. 303 dan Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah. 1986. *Al-Fawā'id*. Damaskus: Maktabah Dār Al-Bayān. h. 156.

dapat dihafalkan. Salah satu bukti kemukjizatan al-Quran adalah dapat dihafal secara utuh oleh seluruh umat manusia sepanjang masa, baik itu dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa maupun orang yang berkebutuhan khusus. Hal ini berbeda dengan kitab suci lain yang diturunkan sebelum al-Quran seperti Suhuf, Zabur, Taurat, dan Injil yang telah hilang ditelan masa dan tidak ada satupun yang mampu menghafalnya. Keotentikan al-Quran meskipun telah diturunkan 15 abad yang lalu merupakan bukti kebenaran al-Quran yang tidak terbantahkan, sekaligus jaminan dari Allah SWT.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami yang telah menurunkan *az-Zikr* (al-Quran) dan sesungguhnya kami benar-benar akan menjaganya”. (QS. Al-Hijr: 9).

Allah menjaga keotentikan al-Quran diantaranya melalui para penghafal al-Quran (*huffaz al-Qur'ān*) yang dimudahkan dalam menghafal (*tahfīz al-Qur'ān*). Sehingga berbicara mengenai aktifitas tahfiz, tidak bisa dilepaskan dari beberapa aspek yakni, penjagaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan perlindungan yang itu semua ditempuh melalui cara penghafalan.⁵ Indikasi keberhasilan program dapat dilihat dari membekas atau tidaknya hafalan al-Quran dalam memori dan hati.

Proses belajar atau berpikir dalam hal ini menghafalkan al-Quran (tahfiz) tentu sangat erat kaitannya dengan proses kognitif yang melibatkan memori, proses informasi, mengolah, dan menyimpan suatu pengetahuan, yang selanjutnya diambil dari ingatan ketika dibutuhkan untuk pengolahan selanjutnya.⁶ Proses menghafal al-Quran yang baik tentunya sangat memperhatikan proses kognitif yang terjadi untuk memperoleh pengetahuan atau informasi dan menyimpannya dengan baik.

⁵ Ahmad Warson Munawwir. 1997. *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. h. 279.

⁶ Kusaeri, dkk 2018. *Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi*. Journal of Mathematics Education, Vol. 4, No. 2. h. 126.

Dewasa ini institusi atau lembaga pendidikan tahfiz secara khusus maupun lembaga pendidikan umum yang memunculkan program tahfiz sebagai program unggulan masif bermunculan. Belum lama ini, pada tahun 2017 PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Yogyakarta lewat LP2M (Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah) meresmikan program “*bustān al-Qur’ān*”. Maksud dari program *bustān al-Qur’ān* agar sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Yogyakarta menjadikan al-Quran sebagai program unggulan. Secara khusus LP2M PDM Yogyakarta juga menyusun buku pedoman pengembangan pelaksanaan “Program *Bustān Al-Qur’ān*”. Dalam kata pengantarnya, LP2M menjelaskan bahwa buku pedoman pengembangan program *bustān al-Qur’ān* ini sebagai acuan bagi seluruh pihak dari PDM Yogyakarta, terdiri dari pimpinan PDM, Kepala Sekolah, ustaz, dan *stakeholder* lainnya dalam melaksanakan program al-Quran di sekolah dan Madrasah Muhammadiyah, khususnya di Kota Yogyakarta.⁷

Beberapa tahun sebelumnya PDM Yogyakarta yang diinisiasi Majelis Tabligh pada tanggal 24 November 2013 terlebih dahulu mendirikan lembaga pendidikan tahfiz yang diberi nama “Pondok Pesantren Tahfiz al-Quran Muhammadiyah Ibnu Juraimi” (selanjutnya disingkat PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi). Lembaga atau Pondok ini secara khusus memiliki visi mempersiapkan kader hafiz, dai, mubalig, dan ulama Persyarikatan, disamping itu juga mengintegrasikan dengan kurikulum umum di dalam pembelajarannya. PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi bisa dikatakan merupakan pondok tahfiz pertama secara struktural yang berada dalam naungan Muhammadiyah, dalam hal ini di

⁷ Ghoffar Ismail. 2017. *Pedoman Pengembangan Program Bustanul Quran (Tilawah, Tahsin, Tahfid, dan Tafhim) Pada Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: PDM Yogya Press. h. v.

bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam perjalanannya PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta telah mencetak 30 kurang lebih kader hafiz Persyarikatan. Keberadaan PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta sangat sentral sebagai anak panah dalam mengembangkan dakwah Muhammadiyah, sehingga harus terus dijaga dan ditingkatkan kemampuan kognitif dan afektif tahfiznya agar berjalan sesuai koridor tujuan didirikan. Banyak kendala yang di alami santri pondok tahfiz pada umumnya, termasuk PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta dalam persoalan menghafal al-Quran, seperti: kesulitan menambah hafalan baru (*ziyādah*), tidak lancar hafalan lama (*murāja'ah*), tidak mengetahui posisi ayat, makna ayat, penulisan ayat hingga nomor ayat yang dihafalkan.

Selaras dengan itu, beberapa sekolah dan lembaga pendidikan, khususnya milik Persyarikatan Muhammadiyah di DIY sejak awal banyak yang semangat menjadikan tahfiz sebagai program unggulan. Namun yang menjadi persoalan klasik, selain persoalan SDM pengajar, persoalan metode tahfiz yang selama ini digunakan tidak cukup efektif sehingga mengalami kesulitan dan tidak mampu mencapai target yang direncanakan. Alhasil program tahfiz hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja. Persoalan metode tahfiz merupakan persoalan mendasar yang tidak bisa dianggap remeh. Metode dalam dunia apapun akan menentukan sukses dan tidaknya kegiatan. Dalam ungkapan bahasa arab yang masyhur disebutkan “*aṭ-Ṭarīqah Ahammu min al-Māddah*” (metode lebih penting daripada substansi materi).

Metode pembelajaran sebagai suatu proses pengembangan sistematis tentang spesifikasi pembelajaran dengan menggunakan teori belajar untuk mencapai kualitas

pembelajaran.⁸ Metode pembelajaran tahfiz diharapkan menjadi jalan terukur yang akan dilewati untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran tahfiz. Tidak sedikit para pengajar tahfiz yang tidak paham terhadap metode pembelajaran tahfiz yang relevan dengan materi yang dibawakan. Mereka hanya menyajikan metode pembelajaran tahfiz secara konvensional. Melalui metode pembelajaran yang baik dapat diketahui proses dan dapat mengemas pembelajaran dengan baik dan bermutu.

Metode pembelajaran tahfiz baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan tahfiz adalah metode pembelajaran tahfiz yang berbasis teori pemrosesan informasi. Pemrosesan informasi menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkungan dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah, serta penggunaan simbol-simbol verbal dan nonverbal.⁹ Teori ini mengungkap bagaimana informasi tersimpan dalam memori atau ingatan. Dimana memori atau ingatan manusia secara global terdiri atas tiga komponen, yakni: *sensory register*, *short term memory*, dan *long term memory*. Proses penyimpanan ini akan melalui penyimpanan memori satu ke penyimpanan lainnya. Proses ini antara lain *attention*, *perception*, *rehearsal*, *encoding*, dan *retrieval*.¹⁰ Komponen-komponen tersebut berhubungan antara satu dengan yang lain dalam pemrosesan informasi dan terdapat model pembelajaran tersendiri terstruktur dalam teori pemrosesan informasi.

Menurut hemat peneliti, permasalahan metode tahfiz ini penting untuk diupayakan solusinya dalam bentuk menghadirkan metode tahfiz yang menawarkan

⁸ Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana. h. 11.

⁹ Septiani Khotijah dkk. 2017. *Penerapan Model Pemrosesan Informasi Pada Pembelajaran Membaca Siswa di SMP Negeri 02 Bengkulu Utara*. Jurnal Ilmiah Korpus, Vol. I, No. II. h. 201-202.

¹⁰ Iska Agustina, dkk. 2020. *Proses Berfikir Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi*. Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 10. h. 1503.

kemudahan, segar, dan efektif. Metode ini akan meninjau tahfiz berdasarkan teori pemrosesan informasi dalam psikologi kognitif. Peneliti memberikan nama metode tahfiz ini dengan metode tahfiz al-Quran *at-Tanwīr*. Peneliti mengambil objek penelitian PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta sebagai pondok pertama di bawah struktural Muhammadiyah agar kemampuan tahfiznya terus terjaga dan meningkat. Adapun penelitian ini mengambil judul, “Pengembangan Metode Tahfiz Al-Quran *At-Tanwīr* di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Quran Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Pentingnya pendidikan dan pengajaran tahfiz al-Quran di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan tersebut yang menjadikan tahfiz sebagai program unggulan, namun permasalahan atau kendala mereka terdapat pada metode pembelajaran tahfiz. Permasalahan lain yakni banyak guru tahfiz yang mengajarkan metode tahfiz secara konvensional dan cenderung tidak menarik sehingga terkesan monoton dan hasil yang dicapai kurang maksimal dalam hal interaksi terhadap al-Quran. Maka dibutuhkan sebuah metode tahfiz baru yang menarik, segar, efektif, dan efisien. Metode tahfiz dikembangkan ini berbasis teori pemrosesan informasi dalam psikologi kognitif dan dinamakan metode tahfiz al-Quran *at-Tanwīr*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan dan identifikasi masalah santri Pondok Pesantren Tahfiz Al-Quran Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta terhadap metode tahfiz al-Quran *at-Tanwīr*?
2. Bagaimana langkah pengembangan metode tahfiz al-Quran *at-Tanwīr* di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Quran Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta?
3. Apa keunggulan dan kelemahan metode tahfiz al-Quran *at-Tanwīr* untuk diaplikasikan di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Quran Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui analisis kebutuhan dan identifikasi masalah santri Pondok Pesantren Tahfiz Al-Quran Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta terhadap metode tahfiz al-Quran *at-Tanwīr*.
2. Mengetahui langkah-langkah pengembangan metode tahfiz al-Quran *at-Tanwīr* di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Quran Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta.
3. Mengetahui keunggulan dan kelemahan metode tahfiz al-Quran *at-Tanwīr* untuk diaplikasikan di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Quran Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan pengembangan keilmuan psikologi kognitif pemrosesan informasi yang membahas pengembangan tahfiz al-Quran.

- b. Memberikan tambahan keilmuan yang segar dan baru mengenai korelasi pengembangan metode tahfiz al-Quran dengan psikologi kognitif pemrosesan informasi.
- c. Lebih jauh lagi penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan memberikan sumbangsih secara tertulis bagi para akademisi psikologi pendidikan secara umum dan akademisi psikologi pendidikan Islam secara khusus.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi:

- a. Pondok, lembaga, dan sekolah khususnya milik Persyarikatan Muhammadiyah yang menjadikan tahfiz sebagai program unggulan. Dimana selama ini terkendala permasalahan metode tahfiz yang mudah, efisien, efektif dan praktis.
- b. Bagi para pendidik secara umum maupun pendidik psikologi dan pendidik yang berkecimpung dalam dunia tahfiz al-Quran secara khusus. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pengembangan keilmuan metode tahfiz al-Quran dan memberikan gambaran mengenai korelasi metode tahfiz al-Quran dengan psikologi kognitif pemrosesan informasi.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan praktis dalam membekali pengajaran dan metode tahfiz yang efisien, efektif dan praktis kepada anak-anaknya dengan berbasis psikologi kognitif pemrosesan informasi.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian yang berjudul atau berkaitan dengan “Pengembangan Metode Tahfiz Al-Quran *At-Tanwīr* di

Pondok Pesantren Tahfiz Al-Quran Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta” hingga saat ini belum ditemukan yang mengangkat tema tersebut. Namun ada beberapa karya ilmiah yang memiliki kemiripan tema dalam hal tahfiz dan psikologi kognitif atau pengembangan metode tahfiz al-Quran di beberapa pesantren atau penelitian yang terkait tahfiz al-Quran antara lain:

Pertama, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Putri Wahyuningsih, Ahmad Tarmizi Hasibuan, dan Himmatul Hasanah tentang, “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfiz Al-Quran di Abad 21”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif berbasis *library research* dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Subjek dari penelitian adalah SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengikuti program tahfiz al-Quran mengalami peningkatan perkembangan kognitifnya. Semakin banyak anak menghafal al-Quran semakin berkembang pula tingkat kognitifnya. Kegiatan tahfiz sama sekali tidak membebani peserta didik dan membuat prestasi belajar menurun, bahkan sebaliknya.¹¹

Kedua, Jurnal penelitian yang dilakukan Wahyu Purwasih dan Usman tentang, “Studi Pengembangan Kognitif dan Nilai Agama Dalam Program Tahfiz Al-Quran”. Penelitian ini bertujuan menjelaskan perkembangan kognitif dan nilai agama dengan mengambil subjek penelitian TK Qurrota A’yun Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mix method dengan desain sequential exploratory, yakni mengolah data kualitatif dan diperkuat dengan data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfiz al-Quran

¹¹ Putri Wahyuningsih, dkk. 2020. *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfiz Al-Quran di Abad 21*. Al-Aulad: Jurnal of Islamic Primary Education, Vol. 3, No. 1. h. 10-17.

mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan nilai agama anak. Data dari kuantitatif menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan nilai agama anak meningkat 15% setelah mengikuti program tahfiz. Sedangkan secara praktis perkembangan kognitif dan nilai agama anak terlihat dari anak mampu menghafal bacaan sholat, zikir, dan doa serta anak juga tidak tertekan di dalam menjalankan ibadah sholat dan membaca al-Quran ketika di rumah.¹²

Ketiga, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet tentang, “Metode Menghafal al-Quran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan metode menghafal al-Quran yang diterapkan di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa metode tahfiz al-Quran yang digunakan di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang adalah metode *tabāarak*. Metode tabarak dilakukan dengan cara menuntunkan bacaan al-Quran dan mengulang hafalan (*murāja’ah*) dengan memperdengarkan *murattal*. Faktor pendukung kegiatan tahfiz adalah ruang belajar yang kondusif, penggunaan media dalam kegiatan menghafal, dukungan orang tua di rumah. Sedangkan factor penghambatnya adalah anak bermain, mengantuk, terlambat, tidak hadir ketika kegiatan tahfiz dan kesibukan orang tua di rumah sehingga tidak menemani anak untuk mengulang hafalan (*murāja’ah*) di rumah.¹³

¹² Wahyu Purwasih dan Usman. 2019. *Studi Pengembangan Kognitif dan Nilai Agama Dalam Program Tahfiz Al-Quran*. Jurnal Kajian Anak; Jurnal PIAUD UM Metro, Vol. 2, No. 1, h. 1-24.

¹³ Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet. 2019. *Metode Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang*. Aulad: Journal on Early Childhood, Vol. 2, No. 2. h. 8-13.

Keempat, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail tentang, “Metode Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan metode tahfiz al-Quran di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar yang terdiri dari Pondok Pesantren Dār al-Nahḍah, al-Badr, Anṣār as-Sunnah, Dār al-Salafī, Sabīl as-Salām, dan at-Taufīq. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar dalam kegiatan tahfiz menggunakan beberapa metode yaitu: membaca secara cermat ayat per ayat yang akan dibaca secara berulang-ulang dengan melihat muṣḥaf, menghafal mandiri ayat per ayat hingga akhirnya hafal (metode *wahdah*), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru (*talaqqī*), menghafal ayat dengan dibaca secara berulang-ulang (*takrīr*), dan mendengarkan hafalan kepada orang lain (*simā’i* atau *tasmī’*).¹⁴

Kelima, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hasram Efendi dan Nurul Latifatul Inayati tentang, “Metode Pengajaran Tahfidz Al-Quran Pada Anak Tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Yayasan Asuhan Anak Tunarungu Surakarta”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang analisis data dilakukan dengan metode deduktif. Sedangkan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian adalah metode tahfidz pada anak tunarungu menggunakan tiga metode yaitu: Metode ceramah, drill, dan penugasan. Evaluasi pada akhir pembelajaran atau ulangan harian guru selalu mengoreksi seberapa besar kemampuan memori ingatan peserta didik melalui

¹⁴ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail. 2016. *Metode Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*. Jurnal Ushuluddin, Vol. 24, No. 1. h. 91-101.

siswa menyetorkan hafalan yang ditugaskan oleh guru. Evaluasi dilakukan setiap jadwal PAI berlangsung diawali dengan *murāja'ah* bersama, setelah itu siswa dipersilahkan menyetorkan hafalan sesuai yang ditugaskan.¹⁵

Keenam, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat dan M Ali Mustafa Kamal yang berjudul, “Implementasi Quantum Tahfidz Al-Quran Dalam Pengembangan Tahfidz Al-Quran Siswa SMA”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian SMA *Takhasşus* al-Quran di Kalibeber Wonosobo Jawa Tengah. Quantum tahfiz al-Quran merupakan sebuah metode percepatan dalam menghafalkan al-Quran atau dikenal dengan istilah *tiqui taca* yaitu kepanjangan dari *tawāşul*, intensif atau istiqomah, patuh atau menerima (*qanā'ah*), kerjasama (*union*), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), penguatan positif dan negatif (*conditioning*), *reward*, *punishment*, dan otak kanan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa analisis data diperoleh nilai sig constan = 4,89 dan sin x = 3,87 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menjelaskan ada pengaruh positif implementasi Quantum Tahfiz al-Quran terhadap pengembangan pengembangan metode menghafal al-Quran di SMA Takhasşus al-Quran di Kalibeber Wonosobo Jawa Tengah.¹⁶

Ketujuh, Jurnal penelitian yang dilakukan Fenty Sulastini dan Moh. Zamili tentang “Efektifitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif untuk meneliti konteks penelitiannya. Sedangkan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan

¹⁵ Hasram Efendi dan Nurul Latifatul Inayati. 2020. *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Quran Pada Anak Tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Yayasan Asuhan Anak Tunarungu Surakarta*. Jurnal ISEEDU, Vol. 4, No. 1. h. 136-150.

¹⁶ Sudrajat dan M Ali Mustafa Kamal. 2017. *Implementasi Quantum Tahfidz Al-Quran Dalam Pengembangan Tahfidz Al-Quran Siswa SMA*. Syariati: Jurnal Studi Al-Quran dan Hukum, Vol. 3, No. 2. h. 173-180.

wawancara. Penelitian ini mengambil objek SMP Darul Quran Singojuruh Banyuwangi. Penelitian ini berusaha implementasikan program tahfiz qur'an di sekolah dengan karakter siswa yang mengikuti program tersebut sehingga diketahui efektivitas program dalam mengembangkan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an. Kesimpulannya adalah ada korelasi yang signifikan antara program tahfiz dengan pembentukan karakter qur'ani di SMP Darul Quran Singojuruh Banyuwangi. Siswa akan mudah menghafalkan al-Quran dengan menjaga akhlak dan memiliki karakter yang baik (*qur'ānī*), sebaliknya siswa yang perilaku keseharian kurang baik akan mengalami kesulitan dan kendala dalam mengikuti program tahfiz al-Qur'an. Sehingga diharapkan hadirnya program tahfiz di lembaga tersebut akan membuat siswa menjaga sikap agar selaras dengan al-Quran yang dipelajari.¹⁷

Kedelapan, Tesis yang ditulis Subandi tentang “Efektivitas Metode Ar-Raihan Dalam Pembelajaran Tahfiz di Kelas VIII SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung (Penelitian Eksperimen untuk Memperbaiki Kualitas Hafalan Al-Quran Kelas VIII di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung)”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut. Instrumen pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, angket atau kuesioner, observasi, dan tes kelas. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif digunakan untuk menghafal al-Qur'an terutama Juz 30 dengan tingkat

¹⁷ Fenty Sulastini dan Moh Zamili. 2019. *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Pengembangan Karakter Qur'ānī*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. IV, No. 1. h. 15-21.

keberhasilan mendekati 100%, selanjutnya penulis merekomendasikan metode ini untuk digunakan peserta didik kelas VIII pada khususnya atau seluruh peserta didik di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung pada umumnya. Metode Ar-Raihan dikembangkan menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran tahfidz di SMP IT Ar-Raihan. Penyusunan metode ini secara teknis memuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Jika sebelumnya mayoritas guru mengandalkan hafalan masing-masing siswa, untuk metode ini lebih mengandalkan pembimbing dan pengulangan bacaan secara penuh (satu surat) baik bersama-sama atau mandiri.¹⁸

Kesembilan, Tesis yang ditulis Nurul Majidah tentang, “Implementasi Model Pembelajaran Tahfiz di Rumah Tahfiz Hidayatul Muhibbin Buntok Kabupaten Barito Selatan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tahfiz dilakukan dengan pembelajaran ekspositori, kooperatif, *make a match*, dan belajar mandiri. Implimentasi dari model ekspositori dengan menggunakan metode *darasan* dan *simā’ī*, model kooperatif dengan menggunakan metode *talaqqī* dan *waḥdah*, *make a match* (mencari pasangan) dan *kooperatif script* menggunakan metode *talaqqī* atau disebut oleh mereka dengan metode *partneran*. Sedangkan untuk metode belajar mandiri menggunakan metode *waḥdah*.¹⁹

Kesepuluh, Tesis yang ditulis Muhammad Joko Pramono yang berjudul, “Strategi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pengembangan Sekolah

¹⁸ Subandi. 2019. *Efektivitas Metode Ar-Raihan Dalam Pembelajaran Tahfiz di Kelas VIII SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung (Penelitian Eksperimen untuk Memperbaiki Kualitas Hafalan Al-Quran Kelas VIII di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung)*. Tesis. Lampung: Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

¹⁹ Nurul Majidah. 2018. *Implementasi Model Pembelajaran Tahfiz di Rumah Tahfiz Hidayatul Muhibbin Buntok Kabupaten Barito Selatan*. Tesis. Palangkaraya: Pascasarjana IAIN Palangkaraya.

Terpadu (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenengan Ponorogo)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang teknik pengumpulan datanya melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan strategi meliputi mendiagnosis kebutuhan siswa, merumuskan, memilih materi, mengorganisasi, memilih pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, pengalaman belajar dikemas dalam bentuk paket-paket kegiatan program pembelajaran tahfiz al-Quran. SMPIT tidak memiliki metode khusus dalam menghafal dan teknik yang digunakan dalam murojaah dan semaan. Evaluasi kontek menunjukkan sudah tercapai tujuan sudah tercapai tujuan pembelajaran dengan banyaknya siswa yang antusias menghafal al-Quran. Evaluasi input lembaga telah melakukan *placement test* diawal penerimaan siswa untuk mengetahui kemampuan. Evaluasi proses menunjukkan kegiatan telah terlaksana sesuai target dan evaluasi produk menunjukkan siswa yang mengikuti program reguler mencapai target hafalan.²⁰

Tabel 1. Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Kesamaan	Perbedaan
1	Putri Wahyuningsih, dkk. (2020).	Sama-sama mengkaji dan meneliti tahfiz perspektif kognisi.	- Variabel penelitian terdahulu umum yaitu perkembangan kognisi, sedangkan variabel penelitian sekarang spesifik pemrosesan informasi.

²⁰ Joko Pramono. 2020. *Strategi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pengembangan Sekolah Terpadu; Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenengan Ponorogo*. Tesis. Ponorogo: Pascasarjana IAIN Ponorogo.

			<ul style="list-style-type: none"> - Berbeda subjek penelitian. Penelitian terdahulu lebih umum pada anak-anak. Sedang penelitian yang akan dilakukan lebih khusus pada santri PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta. - Penelitian terdahulu tidak mengembangkan produk penelitian.
2	Wahyu Purwasih dan Usman (2019)	Sama-sama mengkaji dan meneliti tahfiz dalam perspektif kognisi.	<ul style="list-style-type: none"> - Berbeda variabel. Variabel penelitian terdahulu lebih umum tentang perkembangan kognisi dan nilai agama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik yaitu pemrosesan informasi - Berbeda subjek dan objek penelitian.

			<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu hanya bersifat deskriptif dan tidak mengembangkan produk penelitian. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan R&D
3	Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet (2019)	Sama-sama mengkaji dan meneliti variabel metode tahfiz.	<ul style="list-style-type: none"> - Berbeda subjek dan objek penelitian. - Penelitian sebelumnya bersifat deskriptif analisis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan R&D.
4	Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail (2016).	Sama-sama mengkaji dan meneliti variabel metode tahfiz.	<ul style="list-style-type: none"> - Berbeda subjek dan objek penelitian. - Penelitian terdahulu bersifat deskriptif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan R&D.
5	Hasram Efendi dan Nurul Latifatul Inayati (2020).	Sama-sama mengkaji dan meneliti variabel metode tahfiz.	<ul style="list-style-type: none"> - Berbeda subjek dan objek penelitian. - Penelitian terdahulu bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan

			dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan mengembangkan produk penelitian (R&D).
6	Sudrajat dan M Ali Mustafa Kamal (2017).	Sama-sama mengkaji dan meneliti variabel metode tahfiz.	<ul style="list-style-type: none"> - Berbeda subjek dan objek penelitian. - Penelitian terdahulu bersifat kuantitatif dan tidak mengembangkan produk. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan kualitatif dan R&D.
7	Fenty Sulastini dan Moh. Zamili (2019).	Sama-sama meneliti variabel tahfiz.	<ul style="list-style-type: none"> - Berbeda variabel. Variabel penelitian sebelumnya tahfiz dan pembentukan karakter <i>qur'ānī</i>. Sedangkan sekarang pemrosesan informasi. - Berbeda subjek dan objek penelitian. - Penelitian sebelumnya tidak mengembangkan produk penelitian.

8	Subandi (2019).	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama mengkaji metode tahfiz al-Quran. - Sama-sama penelitian R&D. 	<ul style="list-style-type: none"> - Berbeda subjek dan objek penelitian. - Produk Tahfiz dalam penelitian terdahulu yaitu Metode ar-Raihan dengan sistem pengulangan sendiri atau bersama-sama, selain itu juga metode tahfiznya lebih kepada strategi pengajaran. Sedangkan metode tahfiz dalam penelitian yang akan dikembangkan baru dan langsung kepada substansi tahfiz.
9	Nurul Majidah (2018).	Terdapat kesamaan dalam mengkaji metode tahfiz al-Quran.	<ul style="list-style-type: none"> - Berbeda subjek dan objek penelitian. - Penelitian terdahulu bersifat deskriptif kualitatif dan tidak mengembangkan produk. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan produk penelitian.

10	Joko Pramono (2020)	Terdapat kesamaan dalam mengkaji tahfiz al-Quran.	<ul style="list-style-type: none"> - Berbeda subjek dan objek penelitian. - Penelitian terdahulu bersifat deskriptif studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan tidak mengembangkan produk penelitian. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan produk penelitian.
----	---------------------	---	--

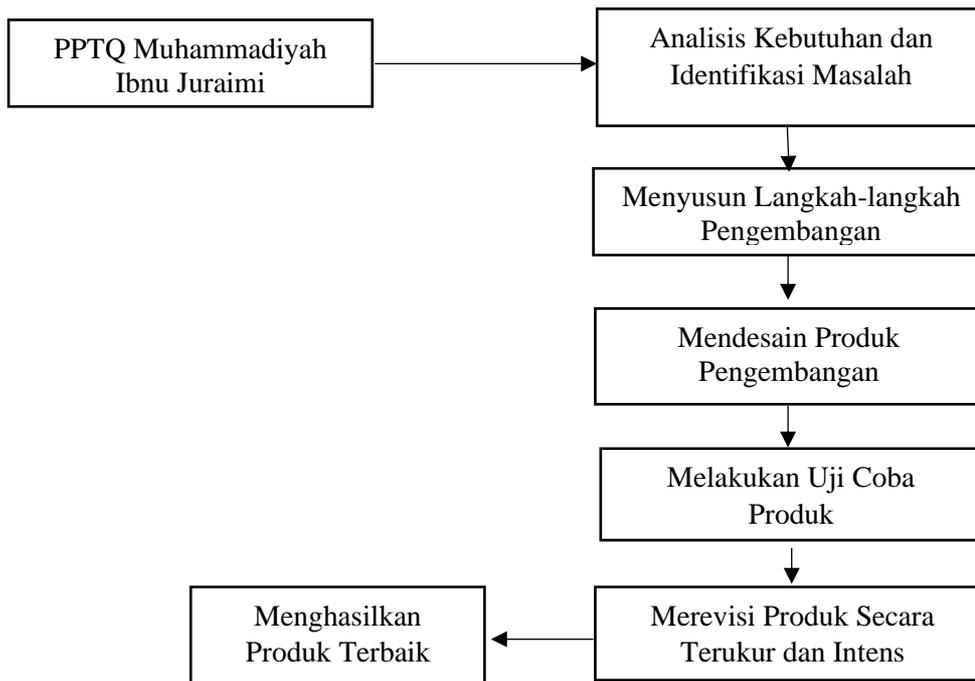
Berdasarkan pemaparan pada tinjauan pustaka di atas, bahwa judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu, “Pengembangan Metode Tahfiz Al-Quran *At-Tanwīr* di Pondok Pesantren Tahfiz al-Quran Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta” merupakan penelitian baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

G. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono dalam yang mengutip pernyataan dari Uma Sekaran bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal penting. Dengan kata lain, kerangka berpikir adalah pemahaman yang mendasari pemahaman yang lainnya atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan

dilakukan.²¹ Adapun kerangka berfikir penulis dalam penelitian bisa dijelaskan secara ringkas dalam tabel berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian



Berdasarkan gambar di atas bisa dijelaskan, *Pertama*, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah untuk pengembangan metode tahfiz di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi. *Kedua*, peneliti Menyusun Langkah-langkah pengembangan metode tahfiz al-Quran. *Ketiga*, peneliti mendesain produk atau modul pengembangan metode tahfiz al-Quran. *Keempat*, peneliti melakukan uji coba di lapangan serta memberikan angket berupa kisi-kisi kuesioner terkait pengembangan metode tahfiz al-Quran tersebut. *Kelima*, peneliti melakukan evaluasi dan revisi pada metode tersebut secara terukur dan intens. *Keenam*, peneliti menghasilkan produk terbaik penelitian.

²¹ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 91.

Pada penelitian ini, penulis sampai pada tahap mendesain produk dan melakukan evaluasi terukur dan intens terhadap produk sehingga menghasilkan produk terbaik. Harapan peneliti ke depan, hasil atau produk dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi santri PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta, tetapi juga bisa dijadikan sumber rujukan pembelajaran tahfiz di sekolah dan instansi lain, khususnya milik Persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta dan sekitarnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Metode Tahfiz al-Quran At-Tanwīr Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi di Pondok Pesantren Tahfiz al-Quran Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta” adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisi Landasan Teori yang memuat Pengembangan Metode Tahfiz Al-Quran *At-Tanwīr* Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Quran Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta.

Bab III, berisi tentang Metode Penelitian yang memuat Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, berisi tentang Hasil dan Pembahasan yakni Pengembangan Metode Tahfiz Al-Quran *At-Tanwīr* Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Quran Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta

Bab V, berisi Kesimpulan dan Saran yang diambil dari hasil penelitian.